

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

**Balai Penelitian Tanaman Hias  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019**



**Jl. Raya Ciherang Segunung, Pacet-Cianjur**

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Hias adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Hias. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Segunung, 15 Januari 2020

Kuasa Pengguna Anggaran,,

Ir. Rudy Soehendi, MP.P.hD.  
NIP 196301091989031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi

Anggaran B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin B.5.2.

Belanja Modal Gedung dan Bangunan B.5.3.

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos

Neraca C.1. Aset Lancar

C.1.1.Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1.Tanah C.2.2.Peralatan dan Mesin

C.2.3.Gedung dan Bangunan

C.2.4.Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5.Aset Tetap Lainnya

C.2.6.Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya C.3.1.Aset

Tak Berwujud C.3.2.Aset

Lain-lain

C.3.3.Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1.Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1.Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.4. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
    - E.4.1. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
    - E.4.2. Penyesuaian Nilai Aset
    - E.4.3. Selisih Revaluasi Aset
  - Tetap E.5. Transaksi Antar Entitas
    - E.5.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.5.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.6. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Segunung, 15 Januari 2020  
Kuasa Pengguna Anggaran,,

Ir. Rudy Soehendi, MP.P.hD.  
NIP. 196301091989031002

## **PERNYATAAN TELAH DIREVIEW**

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah direviu oleh Tim Badan Pemeriksa Keuangan pada tanggal 17 Januari 2019 di Hotel Lorin Bogor.

Segunung, 15 Januari 2020

**KUASA PENGGUNA ANGGARAN**

Ir. Rudy Soehendi, MP.P.hD.

NIP 196301091989031002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 115.812.754,00 atau mencapai 198,52% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 240.138.309,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp. 17.923.758.892,00 atau mencapai 94,76% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 18.915.420.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 225.262.888.655,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 82.524.500,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 225.175.205.280,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 5.158.875,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp. 225.262.888.655,00

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 178.911.170,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 19.453.279.031,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp. -19.274.367.861,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp. 86.111.389,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. -19.188.256.472,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp. 226,767,524,544,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp. – 19,188,256,472,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 17.683.620.583,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp. 225,262,888,655,00.

## **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.



**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	120,965,000.00	240.138.309,00	198,52	115.812.754,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>120,965,000.00</b>	<b>115.812.754,00</b>	<b>198,52</b>	<b>115.812.754,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	8.974.507.000,00	8.189.642.669,00	91,25	8.586.533.610,00
Belanja Barang	B.4.	8.330.913.000,00	8.184.447.803,00	94,24	6.425.066.152,00
Belanja Modal	B.5.	1.610.000.000,00	1.549.668.420,00	96,25	4.029.576.287,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>18.915.420.000,00</b>	<b>17.923.758.892,00</b>	<b>94,76</b>	<b>19.041.176.049,00</b>

**II. NERACA**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1.	82.524.500,00	81.616.000,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>82.524.500,00</b>	<b>81.616.000,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	198.866.269.000,00	198.866.269.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	14.192.288.270,00	14.079.188.270,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	22.667.350.620,00	21.423.861.200,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.894.982.500,00	2.701.903.500,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	127.253.100,00	127.253.100,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6.	-9.622.743.771,00	-8.432.304.489,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6.	-3.140.199.546,00	-1.547.492.576,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6.	-642.348.067,00	-538.314.961,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>225.175.205.280,00</b>	<b>226.680.363.044,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	10.132.500,00	10.132.500,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3.	0,00	0,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-4.973.625,00	-4.587.000,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>5.158.500,00</b>	<b>5.545.500,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>225.262.888.655,00</b>	<b>226.767.524.544,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	0,00	0,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	225.262.888.655,00	226.767.524.544,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>225.262.888.655,00</b>	<b>226.767.524.544,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>225.262.888.655,00</b>	<b>226.767.524.544,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	178.911.170,00	114.612.754,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>178.911.170,00</b>	<b>114.612.754,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	8.189.642.669,00	8.586.533.610,00
Beban Persediaan	D.3.	2.355.023.750,00	1.554.725.000,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.829.005.545,00	2.470.770.358,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.402.774.234,00	1.402.347.075,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.521.620.024,00	1.061.612.645,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	3.055.212.809,00	3.128.449.760,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>19.453.279.031,00</b>	<b>18.204.438.448,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-19.274.367.861,00</b>	<b>-18.089.825.694,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0,00	1.200.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	90.344.389,00	102.208.700,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	4.233.000,00	10.878.825,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>86.111.389,00</b>	<b>92.529.875,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-19.188.256.472,00</b>	<b>-17.997.295.819,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	226.767.524.544,00	36.223.703.417,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-19.188.256.472,00	-17.997.295.819,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1.	0,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2.	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3.	0,00	190.840.684.507,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5.	17.683.620.583,00	17.700.432.439,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>225.262.888.655,00</b>	<b>226.767.524.544,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Hias

Balai Penelitian Tanaman Hias (Balithi) terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 796/Kpts/OT/210/12/1994 tanggal 13 Desember 1994.

Balai Penelitian Tanaman Hias merupakan unit pelaksana teknis bidang penelitian tanaman hias di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dengan struktur organisasi, 1 eselon III, 3 eselon IV dan 6 eselon V serta jabatan fungsional lainnya.

Balai Penelitian Tanaman Hias dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai unit pelaksana teknis berlokasi di Pasarminggu Jakarta, membawahi 2 (dua) instalasi yaitu Instalasi Tanaman Hias Cipanas dan Instalasi Tanaman Hias Segunung. Selama kurun waktu 7 (tujuh) tahun (1995-2001) Balai Penelitian Tanaman Hias telah menghasilkan teknologi varietas unggul tanaman hias, antara lain krisan, mawar dan gladiol.

Kegiatan Balai Penelitian Tanaman Hias terus berkembang, hasilnya telah dilakukan melalui komersialisasi hasil penelitian dengan bekerjasama diantara Dinas, Instansi Pemerintah, Perguruan Tinggi serta Perusahaan Swasta lainnya.

Mulai tahun 2001 Balai Penelitian Tanaman Hias berpindah tempat dari Pasarminggu Jakarta ke Segunung yaitu Jl. Raya Ciherang Pacet Cianjur. Kegiatan penelitian terus berjalan seiring dengan perubahan-perubahan tugas pokok dan fungsi sebagai unit pelaksana teknis. Pada bulan Januari 2002 sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 63/Kpts/OT.210/1/2002 tanggal 29 Januari 2002 ditetapkan kembali tugas pokok dan fungsi Balai Penelitian Tanaman Hias yaitu sebagai unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan berada di bawah tanggung jawab langsung Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.

Struktur Organisasi Balai Penelitian Tanaman Hias tahun 2002 terdapat perubahan menjadi 1 eselon III, 3 eselon IV serta kelompok jabatan fungsional lainnya didukung 3 Kebun Percobaan antara lain : 1. Kebun Percobaan Tanaman Hias Cipanas (eks Instalasi Tanaman Hias Cipanas), 2. Kebun Percobaan Tanaman Hias Segunung (eks Instalasi Tanaman Hias Segunung) dan 3. Kebun Percobaan Tanaman Hias Pasarminggu Jakarta (eks Balai Penelitian Tanaman Hias Jakarta). Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi, Keputusan Menteri Pertanian nomor 63/Kpts/OT.210/1/2002 telah disempurnakan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor 31/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian Tanaman Hias yang ditetapkan pada tanggal 11 Maret 2013.

Balai Penelitian Tanaman Hias (Balithi) mempunyai tugas melaksanakan penelitian tanaman hias. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balithi mempunyai fungsi:

Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan penelitian tanaman hias

Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman hias

Pelaksanaan penelitian morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi, dan fitopatologi tanaman hias  
Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman hias  
Pelaksanaan penelitian penanganan hasil tanaman hias  
Pemberian pelayanan teknis penelitian tanaman hias  
Penyiapan kerjasama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman hias  
Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balithi

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Hias. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Penelitian Tanaman Hias menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Hias dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Hias yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### **(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### **(5) Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:



Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh Tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

**(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(6) Ekuitas**

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Hias telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	89.465.000,00	89.465.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	0,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>89.465.000,00</b>	<b>89.465.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	8.171.066.000,00	8.171.066.000,00
Belanja Lembur	155.852.000,00	155.852.000,00
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	101.589.000,00	101.589.000,00
Belanja Barang Operasional	1.443.099.000,00	1.403.340.000,00
Belanja Barang Non Operasional	48.000.000,00	41.046.000,00
Belanja Barang Persediaan	139.500.000,00	172.704.000,00
Belanja Jasa	678.000.000,00	526.974.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.3337.314.000,00	1.501.849.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.921.500.000,00	1.105.530.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	115.000.000,00	115.000.000,00

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setel Revisi
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	89.000.000,00	1.089.000.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	196.000.000,00	196.000.000,00
Belanja Modal Lainnya	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>18.915.420.000,00</b>	<b>18.915.420.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp. 240.138.309,00 atau mencapai 198,51% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 115.812.754,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	120.965.000,00	178.911.170,00	147,90
Pendapatan Denda	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara	0,00	50.237.139,00	100
Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	10.990.00,00	100
<b>Jumlah</b>	<b>120.965.000,00</b>	<b>240.138.309,00</b>	<b>198,51</b>

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -59,15% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Hias adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	178.911.170,00	110.590.414,00	0,00
Pendapatan Denda	50.237.139,00	3.722.340,00	0,00
Pendapatan luran dan Denda	0,00	0,00	- 0,00
Pendapatan Jasa	0,00	0,00	- 0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00	- 0,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	1.500.000,00	0,00
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	0,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>240.138.309,00</b>	<b>115.812.754,00</b>	<b>-59,15</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp. 19.041.176.049,00 atau 97,21% dari anggaran belanja sebesar Rp. 19.586.857.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

### Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	8.974.507.000,00	8.195.160.101,00	91,32
Belanja Barang	8.330.913.000,00	8.184.447.803,00	98,24
Belanja Modal	1.610.000.000,00	1.549.668.420,00	96,25
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>18.915.420.000,00</b>	<b>17.929.276.324,00</b>	<b>94,73</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-5.517.432,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>19.586.857.000,00</b>	<b>17.923.758.892,00</b>	<b>94,76</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami penurunan sebesar -5,84% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Belanja Pegawai mengalami penurunan, dikarenakan Ada Pegawai yang Mutasi, Pensiun dan Meninggal dunia.
2. Belanja Barang mengalami kenaikan, dikarenakan kebutuhan untuk bahan penelitian meningkat.
3. Belanja Modal mengalami penurunan, dikarenakan pada tahun 2019 hanya pengadaan Alat Pengolah Data 1 unit dan pembangunan Smart Screen House 1 unit.

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	8.195.160.101,00	8.586.533.610	-4,56
Belanja Barang	8.184.447.803,00	6.425.066.152,00	27,38
Belanja Modal	1.549.668.420,00	4.029.576.287,00	-61,54
<b>Total Belanja</b>	<b>17.929.276.324,00</b>	<b>19.041.176.049,00</b>	<b>-5,84</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 8.189.642.669,00 dan Rp. 8.586.533.610,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami penurunan sebesar - - 4,62% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja Pegawai mengalami penurunan, dikarenakan Ada Pegawai yang Mutasi, Pensiun dan Meninggal dunia.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	8.039.499.101,00	8.491.875.552,00	-5,33
Belanja Lembur	155.661.000,00	95.760.000,00	62,55
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>8.195.160.101,00</b>	<b>8.587.635.552,00</b>	<b>-4,57</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-5.517.432,00</b>	<b>-1.101.942,00</b>	<b>400,70</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>8.189.642.669,00</b>	<b>8.586.533.610,00</b>	<b>-4,62</b>

### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 7.738.043.653,00 dan Rp. 6.425.066.152,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 21,41% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja Barang mengalami kenaikan, dikarenakan kebutuhan untuk bahan penelitian meningkat.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	950.515.400,00	1.233.097.764,00	-22,92
Belanja Barang Non Operasional	883.996.000,00	694.171.400,00	27,35
Belanja Barang Persediaan	2.333.332.000,00	1.876.168.000,00	24,37
Belanja Jasa	548.089.995,00	586.070.643,00	-6,48
Belanja Pemeliharaan	1.500.490.234,00	973.945.700,00	54,06
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.521.620.024,00	1.061.612.645,00	43,33
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>7.738.043.653,00</b>	<b>6.425.066.152,00</b>	<b>21,41</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7.738.043.653,00</b>	<b>6.425.066.152,00</b>	<b>21,41</b>

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.549.668.420,00 dan Rp. 4.029.576.287,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami penurunan sebesar -61,54% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja Modal mengalami penurunan, dikarenakan pada tahun 2019 pengadaan Peralatan dan Mesin hanya alat pegolah data 2 unit

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	113.100.000,00	2.199.466.487,00	-94,86
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.243.489.420,00	1.830.109.800,00	-32,05
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	193.079.000	0	100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.549.668.420,00</b>	<b>4.029.576.287,00</b>	<b>-61,54</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.549.668.420,00</b>	<b>4.029.576.287,00</b>	<b>-61,54</b>

#### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 113.100,00 dan Rp. 2.199.466.487,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -94,86% dibandingkan TA 2018.



Hal ini disebabkan antara lain oleh pada tahun 2019 pengadaan peralatan dan mesin hanya pengadaan 2 unit laptop

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	113.100.000,00	2.199.466.487,00	-94,86
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>113.100.000,00</b>	<b>2.199.466.487,00</b>	<b>-94,86</b>
Pengembalian Belanja	0	0	0
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>113.100.000,00</b>	<b>2.199.466.487,00</b>	<b>-94,86</b>

**B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN**

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.243.489.420,00 dan Rp. 1.830.109.800,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -32,05% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh Belanja Modal gedung dan bangunan mengalami penurunan, dikarekan pada tahun 2019 hanya pembangunan smart screen house 1 unit

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.243.489.420,00	1.830.109.800,00	-32,05
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.243.489.420,00</b>	<b>1.830.109.800,00</b>	<b>-32,05</b>
Pengembalian Belanja	0	0	0
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.243.489.420,00</b>	<b>1.830.109.800,00</b>	<b>-32,05</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS

### NERACA C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 81.616.000,00 dan Rp. 81.616.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Persediaan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	9.897.500,00	5.000.000,00
Persediaan Lainnya	76.627.000,00	76.616.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>82.524.500,00</b>	<b>81.616.000,00</b>

#### C.2. ASET TETAP

##### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 198.866.269.000,00 dan Rp. 198.866.269.000,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>198.866.269.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	0,00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>198.866.269.000,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

1. Mutasi penambahan dikarenakan pada tahun 2018 ada reval

##### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 14.192.288.270,00 dan Rp. 14.079.188.270,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>14.079.188.270,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	113.100.000,00
Transfer Masuk	0
Pengembangan Nilai Aset	0
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>14.192.288.270,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-9.622.743.771,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>4.569.544.499,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi penambahan peralatan dan mesin adalah pembelian 2 unit laptop.

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 22.667.350.620,00 dan Rp. 21.423.861.200,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>21.423.861.200,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Transfer Masuk	0,00
Reklasifikasi Masuk	0,00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	1.243.489.420,00
Pengembangan Nilai Aset	0,00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	0,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	0,00
Transfer Keluar	0,00
Reklasifikasi Keluar	0,00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>22.667.350.620,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-1.547.492.576,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>19.876.368.624,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi tambah gedung dan bangunan adalah pembangunan Smart Screen House 1 unit

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.894.982.500,00 dan Rp. 2.701.903.500,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>2.701.903.500,00</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	0,00
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	193.079.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>2.894.982.500,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-642.348.067,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>2.252.634.433,00</b>
<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi Penambahan pada JIJ, dikarenakan ada Pembangunan Jalan Masuk Kantor KP. Segunung.

#### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 127.253.100,00 dan Rp. 127.253.100,00.

#### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. -13.405.291.384,00 dan Rp. -13.572.938.210,00

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	14.192.288.270,00	-9.622.743.771,00	4.569.544.499,00
2.	Gedung dan Bangunan	22.667.350.620,00	-3.140.199.546,00	19.527.151.074,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.894.982.500,00	-642.348.067,00	2.252.634.433,00
4.	Aset Tetap Lainnya	127.253.100,00	0	127.253.100,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>39.881.874.490,00</b>	<b>-13.405.291.384,00</b>	<b>26.476.583.106,00</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 10.132.500,00 dan Rp. 10.132.500,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	4.482.500,00
Paten	5.650.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>10.132.500,00</b>

#### C.3.2. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Hias serta dalam proses penghapusan dari BMN.

#### C.3.3. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. -4.587.000,00 dan Rp. -4.587.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	10.132.500,00	-4.587.000,00	5.545.500,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>10.132.500,00</b>	<b>-4.587.000,00</b>	<b>5.545.500,00</b>

**C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK**

**C.4.1. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA**

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp. 0,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Penelitian Tanaman Hias per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

**C.5. EKUITAS**

**C.5. EKUITAS**

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 226.767.524.544,00 dan Rp. 226.767.524.544,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**

**D.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA**

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 114.612.754,00 dan Rp. 114.612.754,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	0,00	-100,00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	3.722.340,00	3.722.340,00	0,00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	1.500.000,00	1.500.000,00	0,00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	0,00	0,00	-100,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	27.875.000,00	27.875.000,00	0,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	0,00	0,00	-100,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	80.838.500,00	80.838.500,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	676.914,00	676.914,00	-12,50
<b>Jumlah</b>	<b>114.612.754,00</b>	<b>114.612.754,00</b>	<b>-56,68</b>

Pada tahun 2019 Pendapatan sewa Tanah, Gedung, dan Banguna mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 disebabkan oleh adanya pengembalian Rumah Dinas dari pengguna sehingga mengurangi pendapatan dari sewa bangunan.

#### D.2. BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 8.586.533.610,00 dan Rp. 8.586.533.610,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	5.419.587.100,00	5.419.587.100,00	-6,16
Beban Pembulatan Gaji PNS	75.426,00	75.426,00	-3,90

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Tunj. Anak PNS	120.419.278,00	120.419.278,00	4,05
Beban Tunj. Beras PNS	294.966.660,00	294.966.660,00	-5,37
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.145.860.000,00	1.145.860.000,00	1,42
Beban Tunj. PPh PNS	65.734.472,00	65.734.472,00	-0,01
Beban Tunj. Struktural PNS	22.140.000,00	22.140.000,00	39,77
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	447.453.090,00	447.453.090,00	3,28
Beban Tunjangan Umum PNS	135.874.584,00	135.874.584,00	-6,22
Beban Uang Lembur	95.760.000,00	95.760.000,00	-23,92
Beban Uang Makan PNS	838.663.000,00	838.663.000,00	-2,61
<b>Jumlah</b>	<b>8.586.533.610,00</b>	<b>8.586.533.610,00</b>	<b>-4,38</b>

Beban pegawai pada tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan ada beberapa pegawai yang mutasi 1 Pegawai dan pension 5 Pegawai.

#### D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.554.725.000,00 dan Rp. 1.554.725.000,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	759.344.450,00	759.344.450,00	101,13
Beban Persediaan konsumsi	680.016.050,00	680.016.050,00	63,70
Beban persediaan lainnya	115.364.500,00	115.364.500,00	80,60
<b>Jumlah</b>	<b>1.554.725.000,00</b>	<b>1.554.725.000,00</b>	<b>81,45</b>

Beban Persediaan pada tahun 2019 meningkat dikarenakan kebutuhan bahan penelitian meningkat.

#### D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.470.770.358,00 dan Rp. 2.470.770.358,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:



Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Bahan	101.106.400,00	101.106.400,00	-3,49
Beban Barang Non Operasional Lainnya	593.065.000,00	593.065.000,00	19,54
Beban Barang Operasional Lainnya	143.224.000,00	143.224.000,00	-0,79
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	189.600.000,00	189.600.000,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	29.420.000,00	29.420.000,00	10,68
Beban Keperluan Perkantoran	819.635.284,00	819.635.284,00	13,27
Beban Langganan Listrik	506.185.587,00	506.185.587,00	-0,11
Beban Langganan Telepon	5.520.607,00	5.520.607,00	-51,72
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	80.638.480,00	80.638.480,00	-0,94
Beban Sewa	2.375.000,00	2.375.000,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.470.770.358,00</b>	<b>2.470.770.358,00</b>	<b>8,15</b>

Beban barang dan jasa pada tahun 2019, mengalami kenaikan dikarenakan beban barang non operasional lainnya, beban jasa selainnya dan beban keperluan perkantoran mengalami peningkatan.

#### D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.402.347.075,00 dan Rp. 1.402.347.075,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Bahan Bakar Minyak dan Pelumas (BMP) dan Pelumas Khusus Non Pertamina	0,00	0,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	593.672.000,00	593.672.000,00	-18,39
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	380.273.700,00	380.273.700,00	26,97
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	70.287.000,00	70.287.000,00	30,24
Beban Persediaan suku cadang	358.114.375,00	358.114.375,00	96,97
<b>Jumlah</b>	<b>1.402.347.075,00</b>	<b>1.402.347.075,00</b>	<b>-4,38</b>

Pada tahun 2019 beban persediaan suku cadang meningkat dikarenakan ada penambahan aset berupa mobil microbus untuk operasional angkutan pegawai KP. Serpong

#### D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.061.612.645,00 dan Rp. 1.061.612.645,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	986.600.686,00	986.600.686,00	38,02
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	75.011.959,00	75.011.959,00	3,11
<b>Jumlah</b>	<b>1.061.612.645,00</b>	<b>1.061.612.645,00</b>	<b>34,80</b>

Perjalanan dinas pada tahun 2019 mengalami kenaikan dikarenakan banyaknya kegiatan survey, workshop dan koordinasi.

#### D.7. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 3.128.449.760,00 dan Rp. 3.128.449.760,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	52.062,00	52.062,00	0,00
Beban Amortisasi Paten	423.750,00	423.750,00	-25,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.737.039.940,00	1.737.039.940,00	71,22

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Irigasi	45.155.470,00	45.155.470,00	107,99
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	196.844.422,00	196.844.422,00	-21,53
Beban Penyusutan Jaringan	15.130.641,00	15.130.641,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.133.803.475,00	1.133.803.475,00	16,28
<b>Jumlah</b>	<b>3.128.449.760,00</b>	<b>3.128.449.760,00</b>	<b>37,34</b>

Beban penyusutan amortasi mengalami kenaikan dikarenakan ada revaluasi nilai aset antara lain: Gedung dan Bangunan, Irigasi serta Peralatan dan Mesin.

#### D.8. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-10.878.825,00	-10.878.825,00	186,13
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	0,00	0,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	17.175.200,00	17.175.200,00	345,30
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	85.033.500,00	85.033.500,00	-69,88
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1.200.000,00	1.200.000,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>92.529.875,00</b>	<b>92.529.875,00</b>	<b>-68,75</b>

Dikarenakan pada tahun 2019 komitmen balithi tertib administrasi sehingga Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara tidak ada.

## **E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1. EKUITAS AWAL**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 36.223.703.417,00 dan Rp. 36.223.703.417,00.

### **E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp. -17.997.295.819,00 dan Rp. -17.997.295.819,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN**

#### **MENDASAR**

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018.

### **E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS**

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 190.840.684.507,00 dan Rp. 190.840.684.507,00.

#### **E.4.1. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

#### **E.4.2. PENYESUAIAN NILAI ASET**

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### **E.4.3. SELISIH REVALUASI ASET TETAP**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 190.840.684.507,00 dan Rp. 190.840.684.507,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2019.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	187.699.389.000,00
Gedung dan Bangunan	-2.105.455.225,00
Jalan dan Jembatan	-816.386.620,00
Irigasi	-27.894.800,00
<b>Jumlah</b>	<b>190.840.684.507,00</b>

### E.5. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 17.700.432.439,00 dan Rp. 17.700.432.439,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	19.041.176.049,00
Diterima dari Entitas Lain	-115.812.754,00
Transfer Keluar	-1.603.840.399,00
Transfer Masuk	378.909.543,00
<b>Jumlah</b>	<b>17.700.432.439,00</b>

#### E.5.1. DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp. - 115.812.754,00 sedangkan DKEL sebesar Rp. 19.041.176.049,00.

#### E.5.2. TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 378.909.543,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 378.909.543,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin		74.687.000,00
2.	Gedung dan Bangunan		315.930.000,00
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		-10.950.500,00
4.	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan		-2.683.269,00
5.	Aset Tak Berwujud Lainnya		2.082.500,00
6.	Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya		-156.188,00
<b>Jumlah</b>			<b>378.909.543,00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. -1.603.840.399,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Gedung dan Bangunan		-1.892.223.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan		288.382.601,00
<b>Jumlah</b>			<b>378.909.543,00</b>

#### E.6. EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 226.767.524.544,00 dan Rp. 226.767.524.544,00.

**F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

**F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

Tidak ada

**F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

Tidak ada